



Article

Penanaman Profil Pelajar Pancasila dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar

Sela Kholidiani¹, Subandi², Ridho Agung Juwantara³

¹² Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Jalan Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35133, Indonesia.

³ STKIP PGRI Bandar Lampung, Lampung, Indonesia.

Corresponding Author: selakholidiani@radenintan.ac.id, subandi@radenintan.ac.id

Article Info	ABSTRAK
<p data-bbox="161 691 326 720">Article History</p> <p data-bbox="161 755 412 784"><i>Received</i> : 16-05-2023</p> <p data-bbox="161 786 412 815"><i>Revised</i> : 19-09-2023</p> <p data-bbox="161 817 412 846"><i>Accepted</i> : 10-12-2023</p> <hr/> <p data-bbox="161 880 299 909">Kata Kunci:</p> <p data-bbox="161 944 491 1002">Profil Pelajar Pancasila, Peduli Lingkungan, Sekolah Dasar</p>	<p data-bbox="566 691 1227 1763">Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanaman profil pelajar pancasila dalam membangun karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian siswa dan guru kelas IV sekolah dasar. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah pengamatan atau observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman profil pelajar Pancasila terhadap karakter peduli lingkungan dapat dilihat melalui beberapa langkah strategis dan pendekatan pendidikan yang integratif, seperti <i>perencanaan</i> tema dan waktu proyek P5; <i>pelaksanaan</i> pembelajaran materi daur ulang membuat wadah dari sedotan; serta <i>evaluasi</i> dengan memberikan tes dan tugas dirumah berupa soal. Pembiasaan yang sesuai dengan ciri utama profil pelajar pancasila antara lain <i>pertama</i>, dengan membiasakan berdoa sebelum belajar dan melaksanakan shalat berjamaah. <i>Kedua</i>, dengan mengucap salam sebelum masuk kelas dan berjabat tangan kepada guru. <i>Ketiga</i>, dengan bergotong royong dalam menjaga lingkungan dan menghargai teman yang berbeda agama. <i>Keempat</i>, siswa memiliki kesadaran akan tugas sekolah, menyelesaikan proyek P5, datang tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya. <i>Kelima</i>, siswa menghasilkan produk P5 yaitu mendaur ulang dan membuat kotak pena dari kardus dan sedotan bekas. Dalam pelaksanaan profil pelajar pancasila memiliki</p>

kendala pada aktivitas peduli lingkungan seperti siswa cenderung lebih banyak membuang sampah sembarangan, tidak melaksanakan piket kelas sesuai jadwal, tidak membuang sampah sesuai dengan tempat sampah organik maupun non organik, kamar mandi berbau tidak sedap, mencuci tangan tidak sesuai kebutuhan.

ABSTRACT

This study aims to determine the cultivation of the Pancasila student profile in building environmental care character in elementary schools. This type of research uses descriptive methods with a qualitative approach. The research subjects were students and teachers of class IV elementary school. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman model with three stages, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. Data validity uses source triangulation and technique triangulation. The results showed that the cultivation of the Pancasila learner profile towards the character of environmental care can be seen through several strategic steps and integrative educational approaches, such as planning the theme and time of the P5 project; learning implementation of recycling material to make containers from straws; and evaluation by giving tests and assignments at home in the form of questions. Habits that are in accordance with the main characteristics of the Pancasila student profile include first, by getting used to praying before learning and praying in congregation. Second, by saying greetings before entering class and shaking hands with the teacher. Third, by working together in protecting the environment and respecting friends of different religions. Fourth, students have an awareness of school duties, completing P5 projects, arriving on time, throwing garbage in its place. Fifth, students produce P5 products, namely recycling and making pen boxes from cardboard and used straws. In the implementation of the Pancasila student profile, there are obstacles in environmental care activities such as students tend to litter more, do not carry out class pickets according to schedule, do not dispose of waste according to organic

and non-organic waste bins, bathrooms smell bad, wash hands not as needed.

1. Pendahuluan

Menurut Ki Hadjar Dewantara dalam (Syahrir et al., 2023) mendidik, dan mengajar adalah proses memanusiakan manusia sehingga harus memerdekakan manusia dan segala aspek kehidupan baik secara fisik, mental, jasmani dan rohani. Konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara adalah pendidikan yang memerdekakan. Merdeka disini artinya setiap siswa bisa memilih menjadi apa saja dengan catatan adanya penghargaan terhadap kemerdekaan yang dimiliki oleh orang lain (Nahdiyah et al., 2023). Pendidikan sebagai ilmu bersifat multi dimensional baik dari segi filsafat maupun ilmiah.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang bertujuan mengembangkan karakter melalui konsep Profil Pelajar Pancasila (Andriani et al., 2022; Salahuddin & Asroriyah, 2019). Karakter Profil Pelajar Pancasila diformulasikan dari tujuan pendidikan nasional Indonesia. Struktur kurikulum pada pendidikan dasar dan menengah dibagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pembelajaran intrakurikuler yang dimaksud adalah kegiatan rutin dan terjadwal berdasarkan muatan pelajaran yang terstruktur (Ulandari & Rapita, 2023). Sedangkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kurikuler, proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Ristek, dan Teknologi Nomor 262/M/2022 tentang Struktur Kurikulum (Kurniati et al., 2023). Profil Pelajar Pancasila diwujudkan melalui pembelajaran di sekolah meliputi pembelajaran tatap muka (intrakurikuler), ekstrakurikuler dan kokurikuler berbasis proyek. Pembelajaran intrakurikuler mencakup 70-80% dari jam pelajaran dan pembelajaran kokurikuler mencakup 20-30% dari jam pelajaran (Rohmatika, 2023). Kurikulum Merdeka memiliki perbedaan mendasar dengan adanya pembelajaran kokurikuler berbasis proyek yang bertujuan memperkuat karakter Profil Pelajar Pancasila dan *soft skill*. Pembelajaran ini disebut Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Ulandari & Dwi, 2023).

Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar yang sepanjang hayat memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila, dengan berbagai elemen yaitu, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Samosir et al., 2020). Salah satu komponen dalam berakhlak mulia yaitu akhlak terhadap alam. Akhlak terhadap alam, termasuk hewan, tumbuhan, dan segala isinya adalah elemen kunci keimanan serta ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam cakupan akhlak mulia. Etika terhadap alam merupakan hal yang sangat penting yang perlu ditanam kepada diri setiap siswa sekolah dasar. Etika terhadap alam adalah tindakan atau perilaku kepada lingkungan.

Terkait etika terhadap alam, siswa harus berinteraksi dengan baik terhadap alam dan siswa bertanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan lingkungannya (Shofia Rohmah et al., 2023)

Melestarikan lingkungan atau peduli terhadap lingkungan ialah sebagai sikap dan tindakan yang akan selalu berupaya mencegah kerusakan dalam lingkungan alam disekitarnya serta mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar secara luas sehingga lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus (Halida et al., 2023). Setiap sekolah harus memiliki sikap peduli terhadap lingkungan dengan cara meningkatkan kualitas lingkungan hidup, meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya lingkungan. Sikap ini perlu ditanamkan sejak dini agar menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan generasi penerus yang akan datang (Afriyeni, 2018).

Namun pada dasarnya masih banyak siswa khususnya siswa sekolah dasar yang belum mempraktikkan akhlak terhadap alam di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Akhlak terhadap alam yang terpuji diimplementasikan dengan penciptaan suasana yang bersih dan menjaga lingkungan agar senantiasa tercipta kesegaran dan kenyamanan hidup, tanpa menyebabkan kerusakan maupun pencemaran, yang pada akhirnya berdampak untuk manusia itu sendiri.

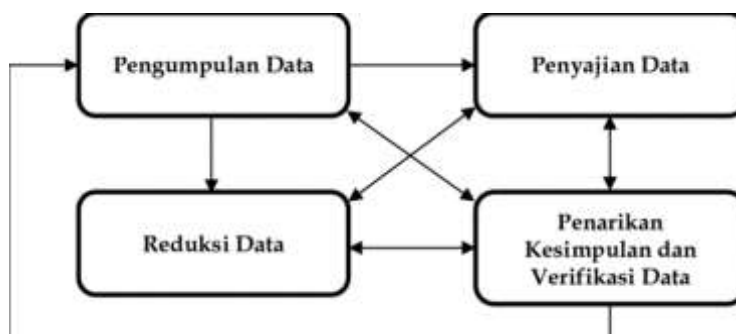
Gusmadi & Samsuri, (2020) menyebutkan indikator sikap peduli lingkungan dibedakan dalam dua indikator, yaitu indikator lingkungan kelas dan indikator lingkungan sekolah. Adapun indikator kelas yaitu memelihara lingkungan kelas, tersedia tempat pembuangan sampah dan tersedia tempat sampah organik dan anorganik. Sedangkan indikator lingkungan sekolah yaitu pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, tersedia slogan-slogan menghemat air, pembuatan pupuk kompos dan menyediakan kamar mandi dan air bersih.

Banyak sekali penelitian-penelitian terkait profil pelajar Pancasila seperti (Azizah & Amalia, 2023; Maryani & Sayekti, 2023; Nisa et al., 2023; Saraswati et al., 2022; Supriyati et al., 2023; Yuliastuti et al., 2022), penelitian-penelitian tersebut membahas implementasi profil pelajar pancasila hanya saja penelitian tersebut tidak memfokuskan pada komponen karakter peduli lingkungan. Berdasarkan dari pemaparan tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui penanaman profil pelajar pancasila dalam membangun karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar.

2. Metode

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif, menurut Rezhi et al., (2023) merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan berupaya menggali makna dari suatu fenomena. Subjek penelitian siswa dan guru kelas IV sekolah dasar. Lokasi penelitian di SD N 01 Tiuh Toho Kabupaten Tulang Bawang Barat. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah pengamatan atau observasi, wawancara,

dan dokumentasi. Teknik wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru kelas menggunakan wawancara terstruktur dimana wawancara dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian sebagai pedoman wawancara dalam mendapatkan data penelitian. Sedangkan dokumentasi ialah memeriksa bukti fakta tentang hal-hal atau variabel seperti cerita, transkrip, buku, surat kabar, catatan rapat, buku catatan dan lain-lain. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Berikut ini alur penelitian yang digunakan dalam penelitian:



Gambar 1. Alur Penelitian (Fadli, 2021)

3. Hasil dan Pembahasan

Profil pelajar pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Rahayuningsih, 2021). Pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 01 Tiuh Toho dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Proyek ini mengutamakan kebutuhan, keinginan, dan minat belajar siswa terhadap topik yang siswa sukai. Kerjasama menjadi aspek penting dalam pembelajaran proyek ini. Melalui metode pembelajaran proyek, penguatan profil pelajar Pancasila dapat dicapai secara maksimal. Adapun tahapan-tahapan dalam pembelajaran proyek berbasis profil pelajar pancasila di SDN 01 Tiuh Toho, adalah (a) *Perencanaan*; pada tahap awal perencanaan pembelajaran berbasis proyek pada dasarnya sama seperti perencanaan pada pembelajaran pada umumnya. Akan tetapi, dikarenakan dalam pembelajaran ini yang pada akhirnya mengerjakan suatu proyek tertentu dengan tujuan tertentu maka akan bersifat lebih kompleks dan sangat penting.

Pada bagian tahap itu guru menetapkan 2 tema sesuai dengan yang ada pada profil pelajar pancasila pada semester ganjil yaitu, tema Gaya Hidup Berkelanjutan dan tema Bhineka Tunggal Ika untuk semester genap serta untuk pelaksanaannya dilakukan setiap hari jumat dengan alokasi 3 kali pertemuan dan juga guru menyiapkan langkah-langkah pembuatan proyek. Perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila terdapat tim fasilitator yang terdiri dari beberapa tim sesuai dengan jenjang kelas yaitu tim kelas IV dan seterusnya dimana masing-masing tim

terdiri dari wali kelas, dan guru pendamping. (b) *Pelaksanaan*; pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran berbasis proyek yang telah disusun sesuai rencana. Guru menjabarkan beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu, persiapan belajar dan mengerjakan proyek. Pada saat pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, guru mengambil tema Gaya Hidup Berkelanjutan dengan topik daur ulang membuat wadah dari sedotan. (c) *Evaluasi*; pada tahap ini yang dilakukan adalah evaluasi implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan tes atau tugas di rumah berupa soal yang harus dikerjakan oleh siswa. Sedangkan evaluasi dalam bentuk pengamatan proyek penguatan profil pelajar pancasila tertuang dalam rapor proyek yang menunjukkan perkembangan siswa selama melaksanakan proyek. Guru hanya menggunakan jenis evaluasi proses saja.

Berkaitan dengan dampak dan kendala yang dialami dalam proses implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDN 01 Tiuh Toho. Berikut dampak yang dialami secara garis besar antara lain (1) pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila tidak hanya dirasakan oleh guru atau siswa saja, akan tetapi juga dirasakan oleh orang tua. Dalam proyek daur ulang, orang tua juga ikut mengumpulkan sampah yang ditemuinya, (2) siswa lebih tertib saat pembelajaran proyek, (3) membentuk kreativitas siswa. Sedangkan kendala yang dialami yaitu: (1) menentukan topik proyek yang menyesuaikan jenjang agar siswa mempunyai motivasi dan mampu dalam melaksanakannya, (2) alokasi waktu lama dan (3) siswa mudah bosan jika proyek yang dilaksanakan bukan suatu tantangan.

Profil pelajar pancasila memiliki enam ciri utama, yaitu (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, (2) berkebinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif (Santika & Dafit, 2023). Dimensi atau pembiasaan yang sesuai dengan ciri utama profil pelajar pancasila di SDN 01 Tiuh Toho tepatnya pada kelas IV antara lain *pertama*, Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia; dengan membiasakan berdoa sebelum belajar dan melaksanakan shalat berjamaah. Adanya faktor pendukung yang menyebabkan siswa meningkat dalam nilai religius seperti di biasakan dalam lingkungan rumah dan orang tua mengarahkan dengan baik terkait agama dan akhlak (Juanda, 2019; Narimo & Sanusi, 2020). *Kedua*, Berkebhinekaan Global; dengan mengucapkan salam sebelum masuk kelas dan berjabat tangan kepada guru. Jabat tangan merupakan hal lazim yang dilakukan dan telah menjadi kebiasaan yang dilakukan untuk berinteraksi dengan sesama, seseorang melakukan jabat tangan untuk menjalin hubungan dengan orang lain biasanya jabat tangan dilakukan ketika bertemu dan berpisah dengan sesama muslim sebagai wujud rasa menghormati yang lebih tua begitu dengan sebaliknya (Henny et al., 2020; Toisuta, 2022). Pembiasaan jabat tangan merupakan kerja sama seluruh guru dalam membiasakan sikap hormat terhadap siswa (Wardi et al., 2023). *Ketiga*, Gotong Royong; dengan bergotong royong dalam menjaga lingkungan dan menghargai teman yang berbeda agama. Sesungguhnya setiap agama telah mengingatkan akan keragaman manusia, baik dari sisi agama, ras, suku, warna kulit, adat-istiadat, bahasa

dan lain sebagainya (Mukzizatin, 2019). Toleransi antar umat beragama harus dimengerti bahwa kita mengakui akan adanya agama-agama lain selain agama yang kita anut (Prakosa, 2023). Dengan segala bentuk aturan, kewenangan, dan tata cara saat mereka beribadah. Kita harus memberikan kebebasan bagi semua masyarakat untuk menjalankan keyakinan agama masing-masing. Seperti halnya umat kristiani yang memiliki konsep Tritunggal, yang berarti Tuhan mempunyai tiga pribadi: Bapa, Putra, dan Roh Kudus (Suryaningsih, 2019) tidak akan sama dengan agama lain. *Keempat*, Mandiri; siswa memiliki kesadaran akan tugas sekolah, menyelesaikan proyek p5, datang tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi karakter mandiri dari setiap siswa. Salah satu faktornya adalah dorongan dari keluarga terutama orang tua, orang tua mengkondisikan siswa untuk dapat melakukan banyak hal secara individu seperti menyelesaikan pekerjaan rumah serta pembiasaan. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pengembangan karakter mandiri dari siswa yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (Indrianto & Sya'diyah, 2020). *Kelima*, Kreatif; siswa menghasilkan produk p5 yaitu mendaur ulang dan membuat kotak pena dari kardus dan sedotan bekas. Profil berpikir kreatif siswa SD dalam menyelesaikan suatu masalah dapat mencetuskan banyak gagasan baru dalam menyelesaikan masalah (Maryani & Sayekti, 2023). Penanaman strategi yang dilakukan oleh guru sudah dilaksanakan dengan baik khususnya pada kelas IV di SDN 01 Tiuh Toho. Melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan disekolah secara terus menerus diharapkan siswa memiliki karakter sesuai dengan ciri profil pelajar pancasila.

Sekolah dan kelas IV telah menerapkan beberapa praktik baik dalam menjaga kebersihan dan pemeliharaan lingkungan; kegiatan gotong royong Jumat bersih rutin dilakukan, siswa menggunakan air sesuai kebutuhan, dan dengan upaya lebih lanjut, kebiasaan siswa dalam membuang sampah pada tempatnya, rajin mencuci tangan, menyiram kamar mandi setelah digunakan, membersihkan tong sampah saat penuh, serta memisahkan sampah organik dan non-organik dapat ditingkatkan. Dalam pelaksanaan profil pelajar pancasila memiliki kendala pada aktivitas peduli lingkungan seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Peduli Lingkungan Pada Siswa

No	Indikator`	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1	Lingkungan Sekolah	1. Mengadakan kegiatan rutin mingguan berupa gotong royong jum'at bersih 2. Siswa tidak membuang sampah sembarangan 3. Untuk menjaga kebersihan siswa rajin untuk selalu mencuci tangan	✓	✓

2	Lingkungan Kelas IV	4. Siswa menggunakan air sesuai kebutuhan	✓
		5. Siswa menyiram kamar mandi setelah digunakan	
		1. Membersihkan lingkungan kelas atau dilakukannya piket kelas sebelum jam pelajaran dimulai	✓
		2. Memperindah kelas dan tanaman didepan kelas	
		3. Siswa membersihkan tong sampah jika dirasa sudah penuh dengan sampah hal ini dilakukan supaya akan pentingnya menjaga kebersihan	✓
		4. Dengan tersedianya tempat sampah organik dan non organik maka siswa jadi tahu mana sampah yang organik dan mana sampah yang non organik	✓

Kegiatan peduli lingkungan terhadap siswa cenderung lebih banyak membuang sampah sembarangan, tidak melaksanakan piket kelas sesuai jadwal, tidak membuang sampah sesuai dengan tempat sampah organik maupun non organik, kamar mandi berbau tidak sedap, mencuci tangan tidak sesuai kebutuhan. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. *Pertama*, penelitian ini hanya dilakukan di satu sekolah dasar sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh sekolah dasar di Indonesia. *Kedua*, metode penelitian yang digunakan lebih berfokus pada pendekatan kualitatif dengan observasi dan wawancara, sehingga hasil yang diperoleh bersifat subjektif dan dipengaruhi oleh interpretasi peneliti. *Ketiga*, durasi penelitian yang relatif singkat tidak cukup untuk melihat perubahan signifikan dalam perilaku dan karakter siswa terkait kepedulian lingkungan. *Keempat*, keterbatasan sumber daya dan dukungan dari pihak sekolah dan orang tua dapat mempengaruhi implementasi program penanaman karakter tersebut. *Terakhir*, penelitian ini belum mengeksplorasi secara mendalam faktor-faktor eksternal seperti pengaruh media atau kebijakan pemerintah yang juga dapat mempengaruhi pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa.

4. Simpulan dan Saran

Penanaman profil pelajar Pancasila terhadap karakter peduli lingkungan dapat dilihat melalui beberapa langkah strategis dan pendekatan pendidikan yang integratif, seperti *perencanaan* tema dan waktu proyek P5; *pelaksanaan*

pembelajaran materi daur ulang membuat wadah dari sedotan; serta *evaluasi* dengan memberikan tes dan tugas dirumah berupa soal. Dimensi atau pembiasaan yang sesuai dengan ciri utama profil pelajar pancasila tepatnya pada kelas IV antara lain *pertama*, dengan membiasakan berdoa sebelum belajar dan melaksanakan shalat berjamaah. *Kedua*, dengan mengucap salam sebelum masuk kelas dan menjabat tangan kepada guru. *Ketiga*, dengan bergotong royong dalam menjaga lingkungan dan menghargai teman yang berbeda agama. *Keempat*, siswa memiliki kesadaran akan tugas sekolah, menyelesaikan proyek P5, datang tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya. *Kelima*, siswa menghasilkan produk P5 yaitu mendaur ulang dan membuat kotak pena dari kardus dan sedotan bekas. Dalam pelaksanaan profil pelajar pancasila memiliki kendala pada aktivitas peduli lingkungan seperti siswa cenderung lebih banyak membuang sampah sembarangan, tidak melaksanakan piket kelas sesuai jadwal, tidak membuang sampah sesuai dengan tempat sampah organik maupun non organik, kamar mandi berbau tidak sedap, mencuci tangan tidak sesuai kebutuhan. Terdapat saran dan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya, yaitu memperluas lingkup penelitian dengan melibatkan lebih banyak sekolah dasar dari berbagai daerah guna memperoleh hasil yang lebih representatif dan dapat digeneralisasi. Selain itu, penggunaan metode campuran (*mixed methods*) yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif akan memberikan data yang lebih komprehensif dan objektif. Durasi penelitian yang lebih panjang juga diperlukan untuk memantau perkembangan dan perubahan karakter siswa dalam jangka waktu yang lebih signifikan. Kerjasama yang lebih erat antara peneliti, pihak sekolah, dan orang tua sangat penting untuk mendukung implementasi program penanaman karakter peduli lingkungan secara berkelanjutan. Selain itu, evaluasi dan penilaian yang berkelanjutan terhadap program yang telah diterapkan akan membantu mengukur efektivitas dalam melakukan perbaikan yang diperlukan.

6. Daftar Pustaka

- Afriyeni, Y. (2018). Pembentukan Karakter Anak Untuk Peduli Lingkungan Yang Ada Di Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN 6 Pekanbaru Yeni Afriyeni Sekolah Tinggi Persada Bunda Pekanbaru. *Jurnal PAUD Lectura*, 1(2), Hal. 123-133. <https://doi.org/10.31849/paudlectura.v1i2.1171>
- Andriani, I., Ruhaena, L., & Prihartanti, N. (2022). Relationship between Self-Efficacy, Emotional Intelligence, and Parental Social Support with Learning Motivation of University Students in Distance Learning during the Covid-19 Pandemic. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 7(2), 153–170. <https://doi.org/10.33367/psi.v7i2.2315>
- Azizah, N. P. N., & Amalia, N. (2023). Kegiatan adiwiyata sebagai sarana penanaman profil pelajar pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(1), 46–63. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i1.8422>

- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <http://dx.doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Gusmadi, S., & Samsuri, S. (2020). Gerakan kewarganegaraan ekologis sebagai upaya pembentukan karakter peduli lingkungan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 381–391. <http://dx.doi.org/10.17977/um019v4i2p381-391>
- Halida, H., Yuniarni, D., Astuti, I., Putri, A. A. P., Sanulita, H., & Windaniati, W. (2023). Permainan My City Cleaning Waste Recycle untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1961–1972. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4325>
- Henny, Z., Rochayanti, C., & Isbandi, I. (2020). Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Korea Selatan di Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(1), 40–48. <https://doi.org/10.31315/jik.v9i1.3414>
- Indrianto, N., & Sya'diyah, H. (2020). Pengembangan Karakter Mandiri Melalui Pembelajaran Tematik pada Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Jember. *Educare: Journal of Primary Education*, 1(2), 137–150. <https://doi.org/10.35719/educare.v1i2.13>
- Juanda, J. (2019). Pendidikan karakter anak usia dini melalui sastra klasik fabel versi daring. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 39–54. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.126>
- Kurniati, N., Halidjah, S., & Priyadi, A. T. (2023). Peran Orang Tua dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri 17 Kabupaten Sintang. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 8(3), 112–117. <https://dx.doi.org/10.26737/jpdi.v8i3.4730>
- Maryani, K., & Sayekti, T. (2023). Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 609–619. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.348>
- Mukzizatin, S. (2019). Relasi Harmonis Antar Umat Beragama dalam Al-Qur'an. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 7(1), 161–180. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v7i1.75>
- Nahdiyah, A. C. F., Prasetyo, S., Wulandari, N. F., & Chairy, A. (2023). Konsep Pendidikan Perspektif Filsafat Humanisme dalam Kurikulum Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM). *Jurnal Filsafat Indonesia*, 6(2), 143–151. <https://doi.org/10.23887/jfi.v6i2.56092>
- Narimo, S., & Sanusi, M. (2020). Budaya Mengintegrasikan Karakter Religius Dalam Kegiatan Sekolah Dasar. *Jurnal Varidika*, 32(2), 13–27. <https://doi.org/10.23917/varidika.v32i2.12866>
- Nisa, S. K., Yoenanto, N. H., & Nawangsari, N. A. F. (2023). Hambatan dan Solusi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Jenjang Sekolah Dasar: Sebuah

- Kajian Literatur. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3), 287–298. <https://doi.org/10.58230/27454312.231>
- Prakosa, P. (2023). Upaya Gereja Mewujudkan Dialog Antar Umat Beragama dalam Konteks Kemajemukan Agama. *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 3(2), 225–235. <https://doi.org/10.54170/dp.v3i2.248>
- Rahayuningsih, F. (2021). Internalisasi filosofi pendidikan ki hajar dewantara dalam mewujudkan profil pelajar pancasila. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>
- Rezhi, K., Yunifar, L., & Najib, M. (2023). Memahami Langkah-Langkah dalam Penelitian Etnografi dan Etnometodologi. *Jurnal Artefak*, 10(2), 271–276. <http://dx.doi.org/10.25157/ja.v10i2.10714>
- Rohmatika, D. (2023). Kebijakan merdeka belajar dan implikasinya dalam pembelajaran di sekolah menengah atas. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 92–103. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v9i1.3640>
- Salahuddin, M., & Asroriyah, F. (2019). Kecakapan berpikir dalam konteks pendekatan pembelajaran pada kurikulum sekolah di Indonesia. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 14(01), 63–84. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v14i01.104>
- Samosir, B. S., Nursahara, N., & Pohan, A. F. (2020). Upaya meningkatkan minat belajar matematika menggunakan model pembelajaran (pakem) di SMA Negeri 2 Siabu. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 7(1), 14–21. <https://doi.org/10.26714/jkpm.7.1.2020.14-21>
- Santika, R., & Dafit, F. (2023). Implementasi profil pelajar pancasila sebagai pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6641–6653. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5611>
- Saraswati, D. A., Sandrian, D. N., Nazulfah, I., Abida, N. T., Azmina, N., Indriyani, R., Suryaningsih, S., Usman, U., & Lestari, I. D. (2022). Analisis kegiatan p5 di sma negeri 4 kota tangerang sebagai penerapan pembelajaran terdiferensiasi pada kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 185–191. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.578>
- Shofia Rohmah, N. N., Markhamah, Sabar Narimo, & Choiriyah Widyasari. (2023). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254–1269. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6124>
- Supriyati, A., Nyoman, N. A., & Miyono, N. (2023). Perencanaan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada SMK Pusat Keunggulan. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1037–1043. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1334>
- Suryaningsih, E. W. (2019). Doktrin tritunggal kebenaran alkitabiah. *Pasca: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 15(1), 16–22. <https://doi.org/10.46494/psc.v15i1.64>

- Syahrir, D., Kurniawana, F., & Utami, V. Q. N. (2023). Hubungan filosofi Ki Hajar Dewantara sebagai dasar kebijakan pendidikan nasional merdeka belajar di Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2185–2198. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7783>
- Toisuta, J. S. (2022). Pergeseran Nilai dalam Pola Pelayanan Ibadah Raya di Gereja Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 5(1), 56–71. <https://doi.org/10.38189/jtbh.v5i1.109>
- Ulandari, S., & Dwi, D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 12–28. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya memperkuat karakter peserta didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>
- Wardi, M., Mansur, A. A., & Kusuma, N. A. (2023). Implementasi Budaya Jabat Tangan Dalam Pembentukan Sikap Hormat Siswa. *Cendekia*, 15(01), 154–164. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v15i01.429>
- Yuliasuti, S., Ansori, I., & Fathurrahman, Moh. (2022). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang. *Lembaran Ilmu Kependidikan* [Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Nju/Index.Php/LIK](http://Journal.Unnes.Ac.Id/Nju/Index.Php/LIK), 51(2), 76–87. <https://doi.org/10.15294/lik.v51i2.40807>